



Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MTs

Sitti Zuhaerah Thalbah¹, Sumardin Raupu², Dwi Risky Arifanti

Keywords :

Pelatihan;
Penelitian Tindakan
Kelas;
Guru MTs.

Correspondensi Author

Pendidikan Matematika,
IAIN Palopo

Email:

hera@iainpalopo.ac.id

History Artikel

Received: 27-01-2019;

Reviewed: 20-02-2019;

Revised: 26-02-2019

Accepted: 24-03-2019

Published: 28-03-2019

Abstrak: Tujuan pelatihan penulisan proposal PTK ini yaitu: 1). Meningkatkan pemahaman para guru tentang PTK, 2). Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Penelitian Tindakan Kelas para guru di MTs Pesantren DDI Kaballangang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman guru berupa penjelasan tentang prinsip-prinsip PTK, prosedur pelaksanaan PTK, implementasi PTK, dan penulisan laporan PTK, untuk metode demonstrasi sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para guru berupa latihan identifikasi masalah dalam proses pembelajaran yang dapat dipecahkan melalui PTK, dan rancangan proposal PTK. Kegiatan ini sangat membantu para guru dalam mengembangkan profesinya dengan adanya hasil luaran berupa proposal PTK. Secara umum, hasil pelaksanaan pelatihan ini adalah cukup baik dan reponsif, artinya terjadi tingkat pemahaman para guru tentang PTK. Hal dapat dilihat bahwa 85% guru mampu mengembangkan keterampilan menulis proposal PTK pada saat pelatihan.

Abstract. The aim of training the writing PTK project are: 1). Increase the understanding of teachers in high school about PTK, 2). Developing knowledge and skills of classroom action research for teachers in MTs Pesantren DDI Kaballangang. The lecture and demonstration methods are directly used to the implementation of this training. It is an effort to improve teacher's understanding in terms of an explanation of the principles, procedures, performances, and writing of PTK. On contrary, for another method, it is an effort to develop teachers' knowledge and skills in terms of identifying problems on learning process which could be solved through PTK, and PTK proposal design. These activities greatly helped the teachers in developing their profession or future academic career with the PTK proposal outcomes. Generally, the results of the implementation of this training are quite good and responsive. It means that there is an increasement of understanding of the teachers about PTK. It can be seen that 85% of teachers are able to develop skills in writing PTK proposals during training.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah mendidik peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja, mampu besaing dengan menjadi tenaga professional yang adaktif, kreatif, inovatif

dan produktif. Untuk itu dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang professional. Guru yang professional dituntut untuk selalu mengembangkan pengetahuan dibidangnya dengan melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 35 tahun 2010 menyatakan bahwa prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya pembelajaran yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya. Mutu pendidikan hakikatnya adalah bagaimana memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas berlangsung dengan baik dan bermutu. Jadi, mutu pendidikan ditentukan didalam kelas melalui pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dengan peningkatan mutu pembelajaran di kelas, mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan PTK, kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

Untuk pelaksanaan kegiatan ini tim pengabdian membangun mitra dengan guru-guru di MTs Pesantren DDI Kaballangang. Berdasarkan hasil observasi awal, berupa wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Sulaiman S.Ag dan staf kepegawaian diperoleh informasi bahwa beberapa upaya peningkatan kualitas pendidik di MTs Pesantren DDI Kaballangang telah dilakukan seperti program Uji kompetensi guru, MGMP, pelatihan berkaitan dengan proses belajar mengajar, pelatihan kurikulum 2013 dan pelatihan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pelatihan PTK masih hanya sebagian kecil guru telah mengikutinya. Selain itu, pemahaman tentang PTK bagi guru-guru juga masih kurang. Oleh karena itu, perlu diadakan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan PTK pada guru MTs Pesantren DDI Kaballangang.

Setiap guru haruslah memiliki inovasi dalam proses pembelajaran sehingga terbentuk budaya yang secara sistematis dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru-guru. Selain itu, para guru harus melakukan evaluasi proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif membuat para guru jadi peka dan

tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan. Hal ini berarti guru wajib untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar system pembelajaran lebih baik dan berlandaskan kurikulum.

Pengertian Tindakan Kelas atau PTK (*classroom action research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar (Madya, 2007). Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning teacher*) di kalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

Menurut Kunandar (2011) Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: (1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah; (2) Merumuskan masalah; (3) Merumuskan hipotesis tindakan; (4) Membuat rencana tindakan dan pemantauannya; (5) Melaksanakan tindakan dan mengamatinya; (6) Mengolah dan menafsirkan data; (7) Analisis data; (8) Validasi data dan kredibilitas penelitian tindakan kelas; (9) Melaporkan hasil penelitian.

Prosedur Penelitian PTK, untuk Siklus 1 PTK: (1) Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut: (a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa; (b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; (c) Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK; (d) Uraikan alternative-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah; (e) Membuat lembar kerja siswa; (f) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK; (g)

Menyusun alat evaluasi pembelajaran; (i) Pelaksanaan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. (2) Pengamatan atau observasi, yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya. (3) analisis dan refleksi. Berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta criteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Prosedur untuk Siklus 2 PTK: (1) Perencanaan, tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. (2) Pelaksanaan, Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. (3) Pengamatan, tim peneliti (guru dan Kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran. (4) Refleksi, tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*replanning*) untuk siklus ketiga. Sedangkan untuk Siklus 3 PTK: (1) Perencanaan, tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua. (2) Pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana hasil refleksi pada siklus kedua. (3) Pengamatan, tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran. (4) Refleksi, tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan (*treatment*) tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang telah diteliti dalam PTK tersebut.

Menurut Utami (2017) bahwa penelitian tindakan Kelas sejatinya adalah penelitian tindakan yang kolaboratif, untuk itu kerjasama dalam penelitian tindakan kelas perlu untuk dipertimbangkan. Fungsi penelitian tindakan yang dilakukan secara kolaboratif mencakup harapan semua pihak yang terkait atau terlibat dan memiliki pengaruh pada guru, pengawai atau staf, siswa dan yang lainnya yang

menghasilkan peningkatan dan layanan, kondisi, dan fungsi situasi.

Pentingnya pelaksanaan pelatihan penulisan proposal PTK ini dengan sekolah mitra berdasarkan informasi hasil wawancara tim pengabdian dengan guru-guru, yaitu adanya masalah-masalah dan berbagai alasan guru-guru tidak mampu melakukan penelitian tindakan kelas, antara lain: (1) Kendala dalam menyusun penulisan PTK, hal ini adalah masalah yang paling utama dialami oleh guru, mereka belum mampu membuat atau menyusun laporan PTK, meskipun beberapa guru telah mengikuti diklat PTK tetapi mereka belum mengaplikasikan karena tidak adanya latihan atau praktek. (2) Kendala dalam pelaksanaan, kegiatan penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan dengan beberapa siklus dilakukan sendiri, selain itu untuk pengamatan tentunya harus dibantu oleh teman sejawat, mengingat kesibukan yang dialami oleh setiap individu, maka ini menjadi masalah psikologis bagi guru. (3) Kendala mengembangkan proses pembelajaran berbasis saintifik dalam kurikulum 2013, masih banyak guru belum memahami secara utuh sistem pembelajaran dan hakikat kurikulum 2013 sehingga mereka sulit dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tepat.

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan PKM ini sebagai upaya meminimalisir masalah-masalah yang dihadapi sekolah mitra adalah meningkatkan pemahaman para guru tentang PTK, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Penelitian Tindakan Kelas para guru di MTs Pesantren DDI Kaballangang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alimuddin,dkk (2018) menyatakan bahwa pelatihan PTK dapat menumbuhkan jiwa meneliti dan menulis bagi kalangan guru di sekolah.

METODE

Sebelum pelaksanaan PKM, maka persiapan yang dilakukan tim pengabdian berupa: (1) Melakukan koordinasi dengan ketua Yayasan terkait waktu, pelaksanaan kegiatan, tempat, dan persiapan kegiatan yang perlu dilakukan. (2) Mempersiapkan modul yang akan dijadikan bahan dalam pelatihan. (3) Menentukan susuna acara. (4) Mempersiapkan kelengkapan yang diperlukan dalam pelatihan. (5) Memeriksa ulang terhadap kelengkapan peralatan kegiatan.

Pelaksanaan PKM Pelatihan penulisan proposal PTK pada guru MTs Pesantren DDI Kaballangan dilakukan selama 3 kali pertemuan mulai tanggal 12 Oktober-14 Oktober 2018. Waktu yang dibutuhkan setiap pertemuan adalah 4 jam dan tempat pelaksanaan kegiatan adalah di aula Pondok Pesantren DDI Kaballangang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu:

Metode Ceramah, Tahapan ini berupa penyajian materi tentang prinsip-prinsip PTK, prosedur pelaksanaan PTK, implementasi PTK, dan penulisan laporan PTK. Tujuan tahapan ini adalah menambah pengetahuan peserta tentang PTK

Metode Demonstrasi, Tahapan ini berupa praktek penyusunan proposal PTK dan persentasi proposal PTK. Tujuan tahapan ini adalah mengembangkan keterampilan peserta dalam penulisan PTK.

Metode Tanya jawab dan diskusi, Tahapan ini memberi kesempatan kepada para guru bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami tentang penulisan PTK, serta mendiskusikan solusi dari kendala-kendala yang dihadapi dalam penulisan PTK. Tujuan tahapan ini adalah membantu peserta dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam penulisan PTK .

Evaluasi, Tahapan ini berupa pemberian tes tertulis tentang materi PTK, serta pengisian kuisisioner untuk mengetahui respon peserta terhadap pelatihan penulisan PTK. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kesuksesan kegiatan sehingga tim pengabdian dapat merefleksi untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya

Pada pertemuan pertama kegiatan PKM ini adalah penyajian materi dalam bentuk ceramah tentang penulisan penelitian PTK disertai Tanya jawab atau diskusi. Untuk pertemuan kedua adalah melakukan demonstrasi, diawali dengan penugasan meningindetifikasi masalah, merumuskan masalah, serta penentuan judul. Setelah itu melakukan pendampingan penulisan proposal PTK bagi guru oleh tim pengabdian. Selanjutnya pada pertemuan ketiga melakukan presentase hasil proposal yang telah ditugaskan dan melakukan evaluasi tes tertulis dan pengisian kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM latihan penulisan PTK guru diadakan atas kerjasama antra pihak tim pengabdian dengan mitra yaitu Pesantren DDI Kaballangan Pinrang. Tim pengabdian berhasil melaksanakan kegiatan PKM ini berdasarkan sasaran dan tujuan yang ingin di capai. Berbagai masalah dijumpai dilapangan terkait kendala yang dialami oleh setiap guru sehingga topik dalam penulisan PTK sangat bervariasi. Adapun hasil yang diperoleh dalam kegiatan PKM ini dijabarkan sebagai berikut: (1) Peserta latihan yang diundang berjumlah 18 orang, namun peserta yang hadir 15 orang. Guru yang tidak sempat hadir dikarenakan adanya acara di sekolah bertepatan dengan pelaksanaan PKM ini; (2) Hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan respon yang positif dari setiap peserta. Setiap peserta bersikap responsitif dan aktif mengikuti setiap tahap dari kegiatan ini. Rasa ingin tahu dan ingin mencoba melakukan pelaksanaan PTK ditunjukkan dengan adanya motivasi setiap peserta mengajukan pertanyaan mengenai PTK; (3) Para guru menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini ditunjukkan dari hasil kumpulan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang dibuat oleh para peserta serta sebuah judul PTK yang akan dilanjutkan untuk menjadi sebuah proposal PTK, (4) Tim pengabdian menemukan beberapa peserta memiliki kasus dan permasalahan yang sama, maka tim pengabdian mengumpulkan menjadi satu kelompok guna mempermudah dalam penentuan judul dan penjabaran latar belakang masalah; (5) Pada saat kegiatan praktik penyusunan proposal ditemukan beberapa guru terkendala dalam merangkai kata untuk menulis latar belakang masalah yang mereka alami di kelas. Untuk itu, tim pengabdian menjelaskan salah satu contoh penjabaran dari identifikasi-identifikasi masalah yang kemudian dijadikan sebuah judul PTK hingga mengaplikasikannya dalam sebuah latar belakang. Contoh ini terdapat dalam modul pelatihan PKM yang disediakan, sehingga peserta sangat antusias dan termotivasi untuk menyimak penjelasan yang disampaikan; (6) Peserta pelatihan menyambut hangat kegiatan pelatihan ini, hal ini terlihat pada antusias yang ditunjukkan oleh peserta pada saat memaparkan hasil proposal yang telah mereka buat dengan mempersentasikan di depan forum dengan tujuan agar tim pengabdian memberikan saran dan masukan untuk perbaikan prosposal

mereka. Selain itu, mereka berharap melanjutkan kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan pembuatan PTK agar mereka dapat mengkonsultasikan hasil proposal PTK hingga kegiatan penelitian dan dipublikasi pada jurnal ilmiah; (7) Setelah pelaksanaan pelatihan ini, para peserta terbuka wawasannya tentang pentingnya dilakukan PTK di kelas untuk perbaikan dunia pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, para peserta termotivasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka dalam kegiatan PTK; (8) Hasil data observasi pengamatan oleh tim pengabdian, adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh para peserta dalam kegiatan PTK adalah 5% tidak mampu mengidentifikasi masalah, kesulitan menentukan rumusan masalah 10%, kesulitan menentukan judul dan mengembangkan ide dalam kegiatan PTK 35%, kesulitan membuat alur berpikir kegiatan proposal PTK 40%, dan kurang berani untuk mencoba membuat proposal PTK 10%. Namun, setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan proposal PTK menunjukkan hasil yang lebih baik, 85% peserta telah menunjukkan judul, identifikasi masalah hingga hasil proposal PTK; (9) Kriteria keberhasilan kegiatan PKM ini adalah 85% peserta yakni guru-guru MTS Pesantren DDI Kaballangan telah dapat menulis proposal PTK. Hal ini juga terlihat dari hasil diskusi saat pelaksanaan persentasi Proposal PTK. Jadi, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Keberhasilan PKM pelatihan penulisan proposal PTK ini berkat adanya kerjasama antara kedua pihak yaitu pihak tim pengabdian yang merupakan dosen prodi tadaris matematika IAIN Palopo dan pihak mitra yaitu guru MTs Pondok Pesantren DDI Kaballangan. Selain itu, dukungan juga diberikan oleh dekan FTIK IAIN Palopo yang telah memberi ijin kepada tim pengabdian untuk pelaksanaan PKM ini, serta Kepala Sekolah MTS Pesantren DDI Kaballangan yang memberikan ijin penuh kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu, (1) peserta masih sangat sulit merangkai kata dan kurangnya pengetahuan tentang PTK, (2) adanya persepsi kurangnya pemahaman tentang pentingnya PTK bagi kemajuan dan perbaikan mutu pendidikan, khususnya untuk perbaikan kualitas siswa maupun kualitas peserta sebagai guru, (3) kurang termotivasi dalam melakukan PTK atau

masih enggan untuk memulai melaksanakan PTK, (4) adanya kesibukan masing-masing individu sehingga merasa tidak ada waktu yang cukup, (5) adanya pemikiran yang masih sangat sulit dalam melakukan penulisan PTK, hal ini terjadi karena mereka masih kurang memahami prosedur penulisan PTK dan pelaksanaannya di lapangan.

Hambatan tersebut mampu diminimalisir secara bertahap setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan proposal PTK. Tim pengabdian memberikan penjelasan tentang pentingnya PTK bagi jenjang karir guru, kemajuan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan sehingga mampu membuka pikiran peserta yang masih enggan untuk melakukan PTK menjadi termotivasi. Selain itu, tim pengabdian juga menjelaskan contoh-contoh proposal PTK dan cara penulisan proposal secara berurutan sehingga para peserta memahami cara penulisan proposal PTK. Secara umum, hal ini bukanlah hal yang mudah bagi mereka untuk langsung melakukan PTK, karena mereka harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sehingga mereka harus mampu mengatur waktu secara baik mengingat adanya kesibukan keluarga dan kesibukan sebagai guru.

Pelaksanaan PKM pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas pada guru MTS Pesantren DDI Kaballangan berjumlah 18 orang, namun yang mengikuti pelatihan hanya 15 orang yang hadir. Diantara 15 orang tersebut, 13 orang telah mampu membuat proposal PTK artinya 85 % peserta telah berhasil membuat proposal penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Penyajian materi PTK



Gambar 2. Pendampingan



Gambar 3. Evaluasi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penulisan proposal penyelian tindakan kelas pada guru MTs Pesantren DDI Kaballangangg harapan yang ingin dicapai sesuai tujuan kegiatan yaitu (1) meningkatkan pemahaman para guru tentang PTK, hal ini dapat dilihat dari sikap para peserta yang responsitif dan aktif melakukan diskusi, serta mampu menyelesaikan tugas mereka dengan baik, (2) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Penelitian Tindakan Kelas para guru di MTs Pesantren DDI Kaballangangg, hal ini dapat dilihat dari 13 orang peserta yang telah mampu membuat proposal PTK dari 15 peserta yang ada. Meskipun peserta belum siap untuk mengaplikasikan proposal PTK yang telah dibuat di kelas setidaknya hasil dari kegiatan ini mampu memberikan bekal pengetahuan tentang PTK sebagai bekal yang dapat membantu guru dalam kemajuan karirnya, serta dapat meningkatkan kualitas diri mereka dalam pembelajaran.

Adapun saran etelah kegiatan ini tim pengabdian berharap agar para peserta dapat melanjutkan berharap agar para peserta dapat melanjutkan proposal yang telah dipersentasikan ke tahap penelitian hingga menjadi artikel yang akan dipublikasikan di jurnal ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddun H., Busyrah, Kamaruddin R. 2018. Pentingnya PTK bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Matappa*. Vol. 1 No.2 2018. Hal 101-106.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Madya S. 2007. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Yogyakarta: Alfabeta

Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

Utami, Prihma Sinta., Sutrisno. 2017. *Pelatihan Teknis Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru PPKn MTs di Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal Abdimas* Vol. 1 No.1 2017, Hal 81-90.